



Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SDIT Alfityah Pekanbaru

Wismanto¹, Sakban², Azizah Tulfauziah³, Viona Afrila⁴, Selvina Zulpa⁵, Mutiara Khairunnisa⁶, Nadya Elpita Sari⁷

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Studi Islam
1,2,3,4,5,6,7 Universitas Muhammadiyah Riau

Email : Wismanto29@umri.ac.id¹, Sakban80@umri.ac.id², Azizatulfauziah200@gmail.com³,
200803031@student.umri.ac.id⁴, 200803029@student.umri.ac.id⁵, 200803030@student.umri.ac.id⁶,
20080307@student.umri.ac.id⁷

Abstract. *Al Fityah Elementary School students and girls experience various learning difficulties such as difficulty concentrating or focusing on the material being taught, difficulty communicating thoughts and opinions to other people, difficulty communicating well, difficulty solving complicated problems that require students to think critically, and difficulty Arranging words and sentences correctly, this is interesting. This research aims to describe the types of learning difficulties of students at SDIT Al Fityah Pekanbaru, in order to understand the steps taken by teachers in overcoming the learning difficulties of participants at SDIT Al Fityah Pekanbaru. This research uses a qualitative approach. Teachers take steps to make student learning easier, namely directing and paying attention to students who experience learning difficulties, utilizing the learning environment, presenting assignments and exercises to create a desire for independent learning in students, directing students to study in groups using interesting learning. role models and rewards for students so that students feel happy and motivated in learning. Teachers also connect the material taught with students' daily lives, so that students easily understand the concepts being taught.*

Keywords: *Roles Teachers, Learning Difficulties, Focusing Difficult Learner Material*

Abstrak. Siswa dan Siswi SDIT Al Fityah mengalami berbagai kesulitan belajar seperti kesulitan berkonsentrasi atau memusatkan perhatian pada materi yang diajarkan, kesulitan mengkomunikasikan pikiran dan pendapat kepada orang lain, kesulitan berkomunikasi dengan baik, kesulitan menyelesaikan soal-soal rumit yang membuat siswa harus berpikir kritis, dan kesulitan menyusun kata dan kalimat dengan benar, hal ini menarik. Penelitian ini bertujuan Untuk menggambarkan jenis-jenis kesulitan belajar siswa di SDIT Al Fityah Pekanbaru, agar mengerti langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta di SDIT Al Fityah Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Guru melakukan langkah-langkah untuk mempermudah belajar siswa, yaitu mengarahkan dan memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar, memanfaatkan lingkungan belajar, menyajikan tugas dan latihan untuk menimbulkan keinginan belajar mandiri pada siswa, mengarahkan siswa untuk belajar berkelompok dengan menggunakan pembelajaran yang menarik. teladan dan penghargaan bagi siswa agar siswa merasa senang dan termotivasi dalam belajar. Guru juga menghubungkan materi yang diajarkan dengan kehidupan siswa sehari-hari, sehingga siswa mudah memahami konsep yang diajarkan.

Kata kunci: Peran Guru, Kesulitan Belajar, Memusatkan Materi Pembelajaran Yang Sulit

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah bagian yang berguna dari intelijen operasional Negara (Jaka Nugraha, 2023). Pelatihan ini sejalan dengan arah pendidikan nasional yaitu mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan selalu dapat meningkatkan silaturahmi dengan-Nya, karena manusia yang berpancasila, mempunyai motivasi dan kesadaran yang tinggi, beradab dan berkepribadian kuat, terampil dan membina hubungan baik antar orang dan kelompok. Oleh karena itu, sistem penonaktifan harus dikembangkan dan diarahkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Mulyono, 2003).

Secara umum lembaga pendidikan merupakan wadah bagi generasi masyarakat khususnya pelajar untuk mencari ilmu pengetahuan, baik ilmu umum maupun ilmu agama (Fitriyanti et al., 2019). Oleh karena itu, dalam perolehan/penuntutan informasi sangat besar kebutuhannya bagi peserta didik atau peserta didik, sehingga untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang memenuhi tujuan pendidikan, negara harus dapat menjamin kesempatan pendidikan, misalnya pendidikan, pendidikan, dan pendidikan. berupa sekolah atau lembaga pendidikan lainnya (Gita Gagulu, 2023).

Sebagai pendidik, guru mempunyai peranan strategis dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian siswa. Artinya minat, bakat, keterampilan dan potensi siswa tidak akan berkembang secara maksimal tanpa bantuan guru. Dengan kata lain guru merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan karena guru merupakan pemimpin pembelajaran, fasilitator dan sekaligus pusat inisiatif pembelajaran (Abduh & Yuliyanti, 2020).

Menurut Dhian, guru mempunyai 9 peran dalam proses belajar mengajar, yaitu: guru sebagai pemberi informasi, guru sebagai organisator, guru sebagai motivator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pemrakarsa, guru sebagai mediator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai mediator dan guru sebagai evaluator (Handayani & AlFarhatan Noor Asri, 2021). Tugas guru sekolah dasar adalah memberikan materi pendidikan tentang kebenaran dasar. Guru tidak hanya menguasai materi, namun juga memberikan contoh yang baik terkait dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru memegang peranan penting dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar (Matondang & Pd, 2019).

Adapun Madrasah melambangkan lembaga pendidikan formal yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui fasilitas yang disediakan (Poluan et al., 2022), sumber daya manusia yang berpengalaman sehingga dapat mencapai pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itu sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan generasi masa depan dengan sumber daya manusia yang berkemampuan baik (SARI, 2020).

Tentu saja keberhasilan peningkatan bobot sekolah tersebut bukan disebabkan oleh perpindahan pimpinan pendidikan itu sendiri, melainkan karena kurangnya tenaga pengajar, karena yang melakukan proses pelatihan adalah produsen materi. belajar mengatasinya. pertanyaan Keberhasilan peningkatan mutu sekolah justru dipandang sebagai kemenangan dalam pembelajaran (Astuti & Nugraheni, 2021).

Kesulitan belajar yang dialami siswa di sekolah harus diwaspadai oleh kedua belah pihak, baik guru maupun orang tua (Yuhana & Aminy, 2019). Masalah belajar seorang siswa dapat diketahui dari kesalahan siswa dalam mengerjakan tugas dan soal ujian. Kesalahan

adalah penyimpangan dari jawaban yang benar atas suatu pertanyaan. Artinya, kesulitan siswa dapat diketahui berdasarkan jawaban siswa yang salah saat mengerjakan soal (Mukminah et al., 2024).

Anak yang mengalami kesulitan belajar mempunyai karakteristik dan gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, setiap anak mempunyai peluang untuk berhasil dalam studinya. Guru dapat melacak kemajuan mereka dan menerapkan berbagai strategi pengajaran di kelas. Siswa tersebut memerlukan perhatian khusus dan tergolong siswa berkebutuhan khusus (Andora Mayang Lestari, 2021). Di setiap sekolah dengan jenis dan jenjang yang berbeda-beda, niscaya terdapat siswa yang mengalami ketidakmampuan belajar. Permasalahan ini tidak hanya dirasakan oleh sekolah-sekolah perkotaan modern, tetapi juga oleh sekolah-sekolah tradisional pedesaan dengan segala minimalis dan kesederhanaannya. Yang membedakan hanyalah sifat, jenis dan faktor penyebabnya (Adini et al., 2023).

Hasil temuan awal menunjukkan bahwa siswa di SD IT Al Fityah Pekanbaru mengalami kesulitan belajar. Hal ini diwujudkan dengan prestasi siswa yang buruk atau di bawah rata-rata di kelas, siswa tidak mampu menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan, lambat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, dan mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah karena tidak dapat menyelesaikannya. di rumah . Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa tidak dapat menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sangatlah penting (Saugadi et al., 2021). Menurut Usman (2006: 4), tugas guru adalah menciptakan serangkaian perilaku relasional yang dilakukan dalam situasi tertentu dan berkaitan dengan tujuan memajukan perubahan perilaku dan perkembangan siswa (Utami, 2020). Siswa dengan ketidakmampuan belajar seharusnya mendapat perlakuan khusus dan perhatian lebih dari guru dibandingkan siswa tanpa ketidakmampuan belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin membahas penelitian yang berjudul “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SDIT Alfityah Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif (Dwi Pratiwi et al., 2022). Metode Penelitian Kualitatif adalah sebuah metode yang berfokus pada observasi mendalam. Oleh karena itu, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat memberikan kajian yang lebih komprehensif terhadap fenomena tersebut (Kuswaningsih, Binti Yunariyah, 2024). Penelitian ini dilakukan di SDIT Al Fityah Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana enam guru kelas mengatasi kesulitan siswa.

Dimasukkannya subjek dalam penelitian merupakan kesengajaan atau cara untuk memperhitungkan sumber informasi (Novitasari & Fathoni, 2022).

Teknik yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Tujuan dari informasi yang diperoleh dari wawancara langsung adalah untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengelola kelas. Jelaskan peran guru dalam pencegahan. Hasil pengumpulan data melalui topik terkait kesulitan anak, yaitu dengan wawancara dan observasi dianalisis dengan tiga metode yaitu reduksi data, penyajian data dan inferensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketidakmampuan belajar adalah suatu bentuk gangguan pada satu atau lebih faktor fisik dan psikologis dasar, termasuk pemahaman atau penggunaan bahasa lisan atau tulisan, yang diwujudkan sebagai ketidaksempurnaan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, termasuk kelemahan motorik ringan, gangguan emosi atau kondisi ekonomi, budaya atau lingkungan yang merugikan (M. Hidayat, Mierza, 2022).

Siswa di SDIT Al Fityah Pekanbaru mengalami berbagai kesulitan dalam belajar. Kesulitan yang dihadapi siswa adalah siswa tidak berkonsentrasi pada penjelasan guru. Pada saat pembelajaran terlihat siswa kurang aktif dan guru jarang mengajukan pertanyaan kepada siswa. Hanya sedikit siswa yang memperhatikan guru yang mengajar di depan kelas, sedangkan banyak siswa lainnya yang tidak memperhatikan dan sibuk sendiri. Siswa tidak mampu memecahkan masalah kompleks yang memerlukan pemikiran lebih rinci. Namun jika soal yang diberikan sederhana maka siswa dapat menyelesaikannya, namun jika soal yang diberikan lebih rumit dan memerlukan penjelasan yang menyeluruh maka siswa akan kesulitan dalam menyelesaikannya. Hal ini disebabkan siswa tidak berusaha mencari solusi dari permasalahan tersebut. Siswa mempunyai motivasi yang rendah sehingga mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.

Siswa juga kesulitan membaca dan memahami pertanyaan konseptual. Siswa kesulitan menyusun kata hingga membentuk kalimat yang menarik, terutama ketika guru mengarahkan siswa untuk menulis dan menulis karangan. Oleh karena itu, siswa lebih sering memilih untuk tidak melakukannya atau melakukannya sesingkat mungkin. Oleh karena itu, tidak mungkin mencapai tujuan yang dapat dicapai dari pembelajaran tersebut.

Kesulitan lain yang dihadapi siswa adalah mengembangkan ide-ide mereka sendiri. Ada juga siswa yang kesulitan menyampaikan informasi secara lisan, sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas presentasi di depan kelas atau siswa lain. Guru juga mencatat bahwa kesulitan yang dirasakan adalah kesulitan dalam mengingat materi yang diajarkan, sehingga

ketika guru bertanya kembali tentang materi yang diajarkan, siswa tampak bingung dan tidak dapat menjawab (Maghfiroh et al., 2019).

Peneliti lain juga telah memaparkan hasil penelitian mengenai kesulitan belajar. Hanif (2019) menunjukkan alasan tidak dipahaminya pembelajaran internal yaitu 48,2% karena anak sulit memahami istilah-istilah bahasa asing dalam pelajaran, menarik 48,2% karena peserta ku suka, sikap 64,3% peserta mendengar sedikit penjelasan dari guru. Namun jika dilihat dari faktor eksternal terdiri dari area pelatihan 51,8% karena peserta tidak menyukai gaya mengajar guru dan ruang keluarga 69,6%, suasana rumah yang bising mengganggu perhatian peserta.

Hasil analisis menunjukkan bahwa guru SDIT Al Fityah Pekanbaru turut serta dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Pelatih memberikan pelatihan dan perhatian kepada peserta dalam proses pembelajaran. Budiyanto (2019) menyatakan bahwa meningkatkan peningkatan motivasi belajar siswa secara terus - menerus dan berkesinambungan merupakan upaya yang harus dilakukan guru terhadap siswanya agar siswanya dapat lebih termotivasi untuk belajar dan mengikuti pelajaran. Motivasi belajar pada pelajaran tambahan mendorong siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk selalu belajar dengan sungguh-sungguh baik di sekolah maupun di rumah.

Siswa diarahkan untuk menyelesaikan tugas - tugas yang berkaitan dengan materi pelajaran. Siswa juga ditugaskan untuk belajar dalam kelompok kecil dan kelompok besar untuk membantu siswa yang kesulitan mengemukakan pendapat dan kesulitan berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, siswa dapat dilibatkan dalam proses pembelajaran. terdapat siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan serta memanfaatkan lingkungan pembelajaran, peserta menyampaikan materi secara lisan dan tertulis.

Dalam konteks pembelajaran matematika memerlukan media pembelajaran yaitu contoh yang tepat dan benda nyata yang membantu peserta didik memahami konsep matematika. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru mengartikan pembelajaran melalui bermain. Guru menyajikan materi dengan cara yang berbeda-beda agar peserta tidak bosan. guru mengajar dengan model pembelajaran yang sesuai dan menarik perhatian siswa. Hasil analisis wawancara menunjukkan bahwa Guru menggunakan model pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran tematik, seperti pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), pendekatan saintifik, dan juga pembelajaran penemuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Siswa di SDIT Al Fityah Pekanbaru mempunyai berbagai kesulitan belajar, seperti kesulitan berkonsentrasi atau memusatkan perhatian pada materi yang diajarkan, kesulitan

mengkomunikasikan ide dan pendapatnya kepada orang lain, kesulitan berkomunikasi dengan baik, kesulitan menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan kompleks yang menuntut siswa berpikir kritis. Sulit Menyusun kata dan kalimat secara sistematis dan menarik.

Peran guru untuk mengatasi kompleksitas siswa yaitu memperhatikan siswa yang mengalami ketidakmampuan belajar, menggunakan sumber daya pendidikan, memberikan tugas dan latihan agar siswa mau belajar mandiri, membimbing siswa dalam belajar kelompok, menggunakan model pembelajaran menarik yang memberikan reward kepada siswa sehingga siswa merasa senang dan termotivasi saat belajar. Selain itu, guru juga memadukan materi yang diajarkan di sekitar siswa setiap hari agar siswa mudah memahami konsep yang diajarkan.

DAFTAR REFERENSI

- Abduh, M., & Yuliyanti, F. D. (2020). Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV SDN I Kemusu Boyolali. 1–14. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/87747>
- Adini, P., Puspita, R., Hasan, N., & Tangerang, U. M. (2023). Analisis peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas II di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3556–3561.
- Astuti, W., & Nugraheni, R. (2021). Peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran. *Jurnal Ihtimam*, 4(2), 194–207. <https://doi.org/10.36668/jih.v4i2.307>
- Fitriyanti, I., Ferdiansyah, M., & Arizona, A. (2019). Peran guru BK dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa di SMA Bina Jaya Palembang. *Jurnal Wahana Konseling*, 2(2), 100. <https://doi.org/10.31851/juang.v2i2.4286>
- Gagulu, S. R. G. (2023). Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika menggunakan metode diskusi kelompok. *Journal of Education and Teaching Learning*, 1(1), 6–11. <https://doi.org/10.59211/mjjetl.v1i1.10>
- Handayani, I., & Asri, A. M. A. N. (2021). Peran guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar matematika anak slow learner di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 202. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.36014>
- Hidayat, M., & Mierza, N. (2022). Analisis peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPA siswa kelas IV masa PPKM. *Journal of Science Education and Studies*, XX, 201–2016.
- Kuswaningsih, B. Y. R. J. (2024). Peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SDN 1 Padang Rejo Kecamatan Pagelaran Agis. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di Desa Bangilan Wilayah Kerja Puskesmas Bangilan*, 10(5), 514–520.
- Lestari, A. M. (2021). Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699. Retrieved from <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845>

- Maghfiroh, F., Sholikhah, H. A., & Sofyan, F. A. (2019). Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(1), 95–105. <https://doi.org/10.19109/jip.v5i1.3272>
- Matondang, A. M., & Pd, M. (2019). Upaya guru bimbingan dan konseling mengatasi kesulitan belajar siswa SMP Negeri 7 Padangsidempuan. 4(1).
- Mukminah, M., Hirlan, H., & Hasanah, M. (2024). Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika. *Indonesian Journal of Education Research and Technology (IJERT)*, 4(1), 6–9. <https://doi.org/10.69503/ijert.v4i1.578>
- Mulyono, A. (2003). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novitasari, A., & Fathoni, A. (2022). Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5969–5975. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3168>
- Nugraha, J. (2023). Peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran PAI. *JOTTER: Journal of Teacher Training and Educational Research*, 1(1), 18–24.
- Poluan, R., Berhenti, W. A., & Martoyo, M. D. (2022). Upaya guru pendidikan agama Kristen dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. *MAGENANG: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3(2), 67–74. <https://doi.org/10.51667/mjtpk.v3i2.1086>
- Pratiwi, R. D., Damayani, A. T., & Agustini, F. (2022). Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa kelas II di SD Negeri Harjosari 01. *Jurnal Malih Peddas*, 1(2), 1–12. Retrieved from <http://journal.upgris.ac.id/index.php/cm>
- Sari, K. M. K. H. (2020). Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA Al-Mannan Tolitoli. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(2), 89–93.
- Saugadi, S., Malik, A. R., & Burhan, B. (2021). Analisis upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 4(2), 118–126. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v4i2.1659>
- Utami, F. N. (2020). Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–100. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.91>
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>